

ANALISIS PENGARUH HARGA PATOKAN EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) DAN KURS TERHADAP PENERIMAAN BEA KELUAR PADA KPPBC TMP B PALEMBANG PERIODE 2019-2024

Alif Maulana Ibrahim¹, Silvana Syah²

Studi Manajemen, Universitas Siber Asia, Indonesia^{1,2}

Email: alif.maulanaibrahim@yahoo.com¹, deandraraissa@gmail.com²

Keywords

Export reference price, USD exchange rate, export duty, state revenue

Abstract

This study aims to analyze the effect of the export reference price of Crude Palm Oil (CPO) and the USD exchange rate on export duty revenue at the Customs and Excise Office Type Madya Pabean B Palembang. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The data used are monthly secondary data from January 2019 to December 2024, sourced from official institutions such as the Ministry of Trade, Bank Indonesia, and the Directorate General of Customs and Excise. The results indicate that both the export reference price and the USD exchange rate have a positive and significant effect on export duty revenue, both partially and simultaneously. The regression model used is able to explain a substantial portion of the variation in export duty revenue over time. The study concludes that price and exchange rate dynamics are key factors in optimizing state revenue from the export sector.

Harga patokan ekspor, kurs USD, bea keluar, penerimaan negara

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga patokan ekspor Crude Palm Oil (CPO) dan kurs USD terhadap penerimaan bea keluar di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan berupa data sekunder bulanan dari Januari 2019 hingga Desember 2024, yang diperoleh dari instansi resmi seperti Kementerian Perdagangan, Bank Indonesia, dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik harga patokan ekspor maupun kurs USD berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan bea keluar, baik secara parsial maupun simultan. Model yang digunakan mampu menjelaskan sebagian besar variasi penerimaan bea keluar dari waktu ke waktu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika harga dan nilai tukar merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam upaya optimalisasi penerimaan negara dari sektor ekspor.

1. PENDAHULUAN

Crude Palm Oil (CPO) merupakan salah satu komoditas strategis Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara, khususnya melalui

mekanisme pungutan bea keluar. Sebagai negara produsen CPO terbesar di dunia, fluktuasi harga internasional maupun nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) berpotensi memengaruhi besarnya penerimaan bea keluar. Pemerintah Indonesia menetapkan Harga Patokan Ekspor (HPE) sebagai acuan resmi dalam perhitungan bea keluar, sehingga perubahan HPE dan kurs USD menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat penerimaan negara.

Namun, dinamika eksternal seperti pandemi COVID-19, kebijakan larangan ekspor, hingga ketidakstabilan pasar global, menimbulkan volatilitas pada harga CPO dan kurs USD. Kondisi tersebut menjadikan penerimaan bea keluar rentan terhadap perubahan variabel ekonomi makro. Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara harga komoditas dan kurs terhadap ekspor maupun penerimaan negara, sebagian besar masih berfokus pada konteks bea masuk atau komoditas lain, sehingga kajian spesifik mengenai penerimaan bea keluar CPO di tingkat kantor pelayanan bea cukai masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan kajian dengan menganalisis pengaruh HPE CPO dan kurs USD terhadap penerimaan bea keluar pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B (KPPBC TMP B) Palembang, yang merupakan wilayah strategis pengawasan ekspor CPO di Sumatera Selatan. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda terhadap data bulanan periode 2019–2024.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Harga dan Kurs

Menurut Mankiw (2014), harga berfungsi sebagai mekanisme utama dalam perekonomian pasar karena memberikan sinyal kepada pelaku ekonomi dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ekspor, pemerintah menetapkan Harga Patokan Ekspor (HPE) sebagai dasar perhitungan bea keluar. Semakin tinggi HPE, maka dasar pengenaan bea keluar juga meningkat sehingga berdampak positif pada penerimaan negara.

Sementara itu, kurs atau nilai tukar menggambarkan harga relatif antar mata uang. Musgrave dan Musgrave (1989) menekankan bahwa perubahan kurs dapat memengaruhi daya saing ekspor serta penerimaan negara melalui instrumen fiskal seperti bea keluar. Fluktuasi kurs USD terhadap rupiah akan menentukan besarnya

rupiah yang diterima dari transaksi ekspor, sehingga berdampak pada penerimaan negara.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mendukung relevansi hubungan variabel ini.

- **Erwin (2024)** menemukan bahwa HPE CPO berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan bea keluar di KPPBC Jambi.
- **Ridho & Nurcahyo (2022)** menunjukkan bahwa harga CPO dan kurs USD berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor CPO Indonesia.
- **N. Sutrisno, R Febriyani, & E. P. Sirait (2023)** membuktikan kurs dan volume impor berpengaruh signifikan terhadap penerimaan bea masuk.
- **A. Arwati (2020)** mengidentifikasi kurs dan tarif bea masuk berpengaruh simultan terhadap penerimaan negara.

Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa baik HPE maupun kurs merupakan determinan penting dalam penerimaan fiskal sektor perdagangan internasional. Namun, penelitian khusus mengenai penerimaan bea keluar di KPPBC TMP B Palembang masih terbatas.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H_1 : Harga patokan ekspor CPO berpengaruh terhadap penerimaan bea keluar.
- H_2 : Kurs USD berpengaruh terhadap penerimaan bea keluar.
- H_3 : Harga patokan ekspor CPO dan kurs USD secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan bea keluar.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu Harga Patokan Ekspor (HPE) CPO dan kurs USD, terhadap variabel dependen yaitu penerimaan bea keluar.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh data penerimaan bea keluar sejak diberlakukannya kebijakan ini di Indonesia. Namun, penelitian menggunakan purposive

sampling dengan kriteria periode data yang relevan dan konsisten. Sampel yang digunakan adalah data bulanan periode Januari 2019 hingga Desember 2024, sebanyak 72 observasi, di KPPBC TMP B Palembang.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa:

- Data Harga Patokan Ekspor (HPE) CPO bulanan (Kementerian Perdagangan RI).
- Data kurs USD terhadap Rupiah bulanan (Bank Indonesia).
- Data realisasi penerimaan bea keluar (KPPBC TMP B Palembang).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan:

1. Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi).
2. Regresi Linier Berganda
 - Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel.
 - Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan.
3. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar variasi penerimaan bea keluar dijelaskan oleh HPE dan kurs USD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

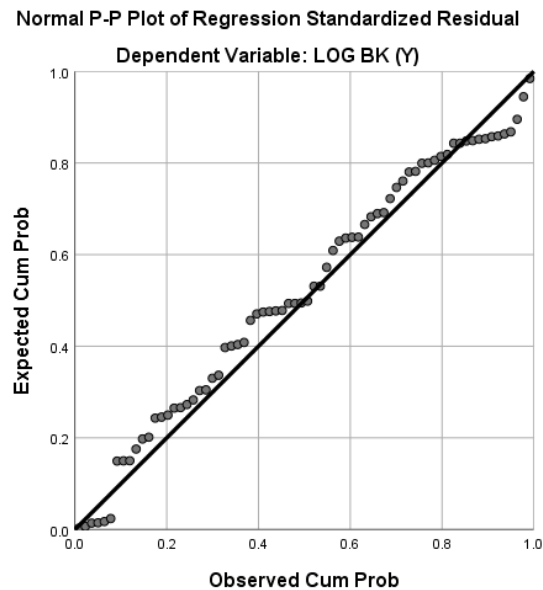
Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi telah memenuhi asumsi klasik:

- Uji Normalitas: Nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 ($> 0,05$) menunjukkan residual berdistribusi normal. P-P Plot memperlihatkan titik residual menyebar di sekitar garis diagonal.

Tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Data Observasi	72	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45303991
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.081
Test Statistic	.087	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200	



Gambar 1 Grafik Normal Probability Plots

- Uji Multikolinearitas: Nilai Tolerance = 1,000 dan VIF = 1,000, menandakan tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-46.005	11.436		-4.023	.000		
HPE (X1)	5.224	.422	.805	12.373	.000	1.000	1.000
KURS (X2)	9.665	2.731	.230	3.540	.001	1.000	1.000

- **Uji Heteroskedastisitas:** Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, sehingga model dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2.745	7.190		.382	.704
HPE (X1)	.226	.265	.102	.850	.398
KURS (X2)	-.733	1.717	-.051	-.427	.671

- **Uji Autokorelasi:** Nilai awal Durbin-Watson (DW) = 1,059 mengindikasikan autokorelasi positif. Setelah koreksi dengan metode **Cochrane-Orcutt**, nilai DW

meningkat menjadi 1,908 (berada pada rentang $dU < DW < 4 - dU$), sehingga model bebas autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Durbin-Watson menggunakan metode Cochrane-Orcutt

HPE (X1)	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Kurs (X2)					
BK (Y)	.657 ^a	.432	.415	.40341	1.908

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data menunjukkan:

- **Uji t (Parsial)**
 - HPE CPO (X_1): Signifikansi $0,000 < 0,05$, t-hitung $12,373 > t$ -tabel → berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan bea keluar.
 - Kurs USD (X_2): Signifikansi $0,001 < 0,05$, t-hitung $3,540 > t$ -tabel → berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan bea keluar.

Tabel 5 Hasil Uji t (Parsial)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-46.005	11.436		-4.023	.000
HPE (X1)	5.224	.422	.805	12.373	.000
KURS (X2)	9.665	2.731	.230	3.540	.001

- **Uji F (Simultan)**

Nilai $F = 83,763$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05 \rightarrow$ HPE CPO dan kurs USD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan bea keluar.

Tabel 6 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	35.381	2	17.690	83.763	.000 ^b
Residual	14.572	69	.211		
Total	49.953	71			

- **Koefisien Determinasi (R^2)**

Nilai $R^2 = 0,708 \rightarrow$ sebesar 70,8% variasi penerimaan bea keluar dijelaskan oleh HPE dan kurs USD, sedangkan 29,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

HPE (X1) Kurs (X2)	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
BK (Y)	.842 ^a	.708	.700	.45956

Pembahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa:

- Harga Patokan Ekspor (HPE) CPO sebagai acuan resmi pemerintah terbukti memengaruhi penerimaan negara melalui bea keluar. Kenaikan HPE meningkatkan dasar perhitungan pungutan ekspor, sejalan dengan teori fiskal (Musgrave & Musgrave, 1989; Rosen & Gayer, 2014).
- Kurs USD juga berpengaruh signifikan. Kenaikan nilai tukar dolar memperbesar nilai transaksi ekspor dalam rupiah, sehingga meningkatkan penerimaan negara. Hal ini konsisten dengan teori harga dan kurs Mankiw (2014).
- Hasil ini sejalan dengan penelitian M. Erwin (2024) yang menemukan pengaruh signifikan HPE terhadap penerimaan bea keluar, serta Ridho & Nurcahyo (2022) yang membuktikan pengaruh harga dan nilai tukar terhadap nilai ekspor.
- Perbedaan dengan penelitian A. Arwati (2020), yang menemukan kurs tidak signifikan terhadap penerimaan bea masuk, dapat dijelaskan melalui perbedaan karakteristik pungutan bea keluar dibanding bea masuk.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa HPE dan kurs USD merupakan determinan utama penerimaan bea keluar CPO pada KPPBC TMP B Palembang periode 2019–2024.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap data bulanan periode 2019–2024 di KPPBC TMP B Palembang, dapat disimpulkan:

1. Harga Patokan Ekspor (HPE) CPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan bea keluar. Semakin tinggi HPE yang ditetapkan pemerintah, semakin besar penerimaan negara melalui pungutan ekspor.
2. Kurs USD terhadap Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan bea keluar. Kenaikan nilai tukar dolar AS memperbesar nilai transaksi ekspor dalam rupiah, sehingga meningkatkan penerimaan negara.
3. HPE CPO dan kurs USD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

penerimaan bea keluar. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,708 menunjukkan bahwa 70,8% variasi penerimaan bea keluar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 29,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

5. DAFTAR PUSTAKA

- B. Irawan and N. I. Soesilo, "Dampak Kebijakan Hilirisasi Industri Kelapa Sawit terhadap Permintaan CPO pada Industri Hilir," *J. Ekon. dan Kebijak. Publik*, vol. 12, no. 1, pp. 29–43, 2021, doi: 10.22212/jekp.v12i1.2023.
- R. Andriyanty and P. Hutagaol, "Penerapan Bea Keluar Terhadap Ekspor Cpo Indonesia Dalam Perspektif Lingkungan Berkelanjutan the Implementation of Export Duties on Indonesian Cpo Exports in a Sustainable Environmental Perspective," *J. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 8, no. 3, pp. 1061–1076, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.03.20>
- Nurfadjri, "Dampak Fluktuasi Cpo Terhadap Program Percepatan," *J. Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 8, no. 1i, pp. 152–161, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.uniramalang.ac.id/dialektika/article/view/1537/1528>
- D. W. Nugraha and S. W. Sulistyono, "Larangan Ekspor Cpo Terhadap Kondisi Ekonomi Dan Lingkungan," *LAN TABUR J. Ekon. Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 231–240, 2024, doi: 10.53515/lantabur.2024.5.2.231-240.
- N. A. Y. T. Batara, K. L. Az Zahra, and V. Widiani, "Analisis Tantangan Dan Dampak Larangan Ekspor Cpo Terhadap Perdagangan Internasional Di Tengah Gugatan Uni Eropa Di Wto," *Investama J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 01, pp. 87–96, 2024, doi: 10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v10i01.1295.
- N. G. Mankiw, "Principles of Economics: a Guided Tour," Cengage, pp. 1–855, 2014, [Online]. Available: <https://industri.fatek.unpatti.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/057-Principles-of-Economics-N.-Gregory-Mankiw-Edisi-7-2014.pdf>
- R. A. Musgrave and P. B. Musgrave, *Public Finance in Theory and Practice*. 1989. doi: 10.1515/1553-3832.1898.
- M. Erwin, "Pengaruh Harga Referensi Crude Palm Oil Terhadap Penerimaan Bea Keluar pada KPPBC TMP B Jambi beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia , yaitu," vol. 5, no. 2, pp. 64–71, 2024.\
- M. H. Ridho and M. A. Nurcahyo, "Pengaruh Harga, Nilai Tukar, Tarif Bea Keluar, Dana

- Perkebunan Sawit, Dan Jumlah Produksi Terhadap Nilai Ekspor Crude Palm Oil,” *Tirtayasa Ekon.*, vol. 17, no. 2, p. 225, 2022, doi: 10.35448/jte.v17i2.15240.
- N. Sutrisno, R. Febriyani, and E. P. Sirait, “Pengaruh Kurs Dan Volume Impor Terhadap Penerimaan Bea Masuk,” *J. Financ.*, vol. 4, no. 1, pp. 23–32, 2023, doi: 10.51977/financia.v4i1.955.
- H. Wibowo, H. Adam, and M. Fauziah, “Changes in global, domestic, and stock price as a response to Indonesian CPO export ban: An opening door into a worldwide financial distress,” *Int. J. Sci. Soc.*, vol. 5, no. 5, pp. 66–84, 2023, doi: 10.54783/ijsoc.v5i5.868.
- Fauzan Haqiqi, M. Santika, and Yusmalina, “ANALISIS PENGARUH REALISASI PENERIMAAN BEA MASUK TERHADAP TARGET PENERIMAAN BEA MASUK (PADA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA CUKAI TIPE MADYA B TANJUNG BALAI KARIMUN PERIODE 2017-2019),” *J. Cafe.*, vol. 1, no. 2, pp. 56–63, 2020, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/332607-analisis-pengaruh-sistem-informasi-akunt-c829ca3d.pdf>
- A. Arwati, “Pengaruh Tarif Bea Masuk Dan Kurs Terhadap Penerimaan Bea Masuk Di Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean Merak,” *J. Revenue J. Ilm. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2020, doi: 10.46306/rev.v1i1.1.
- Chaerina Chaerina, Irwin Ananta Vidada, and Seno Sudarmono Hadi, “Pengaruh Nilai Impor Dan Realisasi Penerimaan Bea Masuk Terhadap Target Penerimaan Bea Masuk Pada Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai Tipe Madya Pabean A Kota Tangerang Selatan,” *Manaj. Kreat. J.*, vol. 1, no. 4, pp. 203–219, 2023, doi: 10.55606/makreju.v1i4.2170.